

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Linda Fatmawati<sup>1</sup>, Siti Istikhoro<sup>2</sup>  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA<sup>1,2</sup>  
Email : Lindafatmawati45@gmail.com<sup>1</sup>,  
Koresponden : istiistic@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang berjumlah 53 perusahaan dan dengan menggunakan teknik purposive sampling hanya 9 perusahaan yang telah memenuhi persyaratan. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/>. Teknik penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan uji t. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the effect of company size, sales growth and liquidity on the capital structure of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study were all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019, totaling 53 companies and by using purposive sampling technique only 9 companies had met the requirements. The secondary data source for this research comes from the Indonesia Stock Exchange website, <http://www.idx.co.id/>. This research technique uses classical assumption test, multiple linear analysis and t test. The results of this study are company size has no significant effect on capital structure, firm size has a significant positive effect on capital structure and liquidity has a significant negative effect on capital structure.*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan dunia bisnis semakin pesat, adanya perusahaan-perusahaan baru memicu adanya persaingan dalam dunia bisnis. Berbagai cara digunakan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Hal tersebut yang mendorong perusahaan untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memperoleh dana yang cukup (Thausyah dan Suwitho, 2015).

Pemenuhan kebutuhan dana dapat diperoleh melalui internal dan eksternal perusahaan. Dana internal merupakan dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan dana eksternal merupakan dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan dan para kreditur yang berupa penerbitan saham dan hutang. Keputusan penting dalam kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan yang harus dihadapi oleh manajer perusahaan supaya tidak menimbulkan beban perusahaan dikemudian hari. Keputusan pendanaan disebut juga kebijakan struktur modal. Para manajer dituntut dalam memilih dan

mempertimbangkan sumber dana yang akan digunakan. pengambilan keputusan struktur modal, perlu dilakukan secara selektif karena setiap memilih keputusan sumber modal memiliki tingkat resiko dan konsekuensi yang berbeda.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memiliki biaya modal yang sedikit tetapi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal sangat berpengaruh pada kinerja dan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal,

sehingga bisa memakmurkan pemegang saham. Keputusan struktur modal akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya dan akan berpengaruh juga pada resiko perusahaan tersebut. Pemegang saham enggan menanamkan modalnya pada perusahaan jika perkembangan perusahaan tersebut terhambat oleh banyaknya hutang. Pada penelitian Marifatul Sadiyah, Subakir dan Fauziyah (2019), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif.

Struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Penentuan struktur modal merupakan suatu masalah yang harus dihadapi dalam mengambil keputusan pendanaan. Struktur modal ditentukan oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, antara lain ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan (Sawitri dan Lestari, 2015). Farisa dan Listyorini (2017) menyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen. Dari beberapa variabel yang diuraikan diatas, penelitian ini tidak akan membahas semua faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber pendanaan internal maupun eksternal yang akan didapat akan semakin mudah. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva. Ukuran perusahaan juga digambarkan dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, cenderung menggunakan dana eksternal yang besar. Hal tersebut disebabkan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula dalam membiayai dana operasionalnya.

Ukuran perusahaan yang besar mudah mendapatkan dana dari para kreditur atau investor. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar dipandang dapat mengelola perusahaan tersebut dengan baik dan benar. Perusahaan besar dipercaya oleh investor dalam pengambilan keputusan lebih stabil dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pada penelitian yang dilakukan A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, disaat perluasan modal akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, yaitu pihak pemegang saham pengendali yang memiliki keputusan yang lebih besar dalam pengendalian manajemen perusahaan, dibandingkan dengan pemegang saham minoritas.

Faktor kedua yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih aman dalam menggunakan hutang sehingga berpengaruh pada struktur modalnya. Karena dalam tingkat pertumbuhan yang tinggi, memerlukan modal yang cukup untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal sebagai pendanaan modalnya dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tidak stabil.

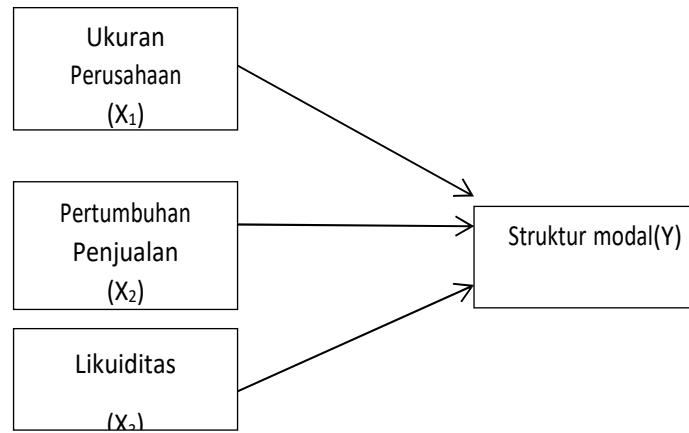
Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga manajemen perusahaan akan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam menentukan struktur modal. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba ditahan akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya keuntungan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka dana yang akan digunakan semakin tinggi pula. Jika modal ditahan tidak mencukupi dalam pendanaannya maka akan digunakan dana eksternal yaitu dengan utang. Pada penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018), yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa, untuk menentukan struktur modal, perusahaan pertambangan harus memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan agar mampu terhindar dari risiko dan kesulitan keuangan, karena penurunan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan penggunaan utang jangka panjang sehingga risiko akan semakin meningkat.

Faktor ketiga yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengurangi pendanaan eksternal atau utang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya dana yang dimiliki perusahaan bisa digunakan untuk memenuhi kewajibannya atau bisa digunakan sebagai pendanaan operasional yang akan datang. Sehingga penggunaan dana internal lebih digunakan daripada dana eksternal perusahaan. Pada penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019), Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi struktur modal.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang aktif dipasar modal. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu sektor penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyediakan produk-produk kebutuhan primer. Pentingnya menciptakan produk-produk berkualitas unggul inilah yang harus dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saing di pasaran. Menciptakan produk baru membutuhkan dana yang tidak sedikit. Banyaknya dana yang dibutuhkan berpengaruh pada produk yang diciptakan. Semakin banyak dana yang digunakan semakin bagus pula produk yang dihasilkan. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memproyeksikan industri makanan dan minuman dapat tumbuh di atas 9 persen pada 2019 karena mendapatkan tambahan investasi. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, pemerintah menjadikan subsektor industri padat karya tersebut sebagai motor pertumbuhan manufaktur serta penyumbang ekspor pengolahan nonmigas yang signifikan (Liputan 6: 2019). Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.

H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi. H3 :

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan barang konsumsi tahun 2019 dan sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan barang konsumsi tahun 2019 dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan datasekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi dengan mendapatkan data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Data tersebut diperoleh dari websiteresmi yang dimiliki oleh BEI.

HASIL

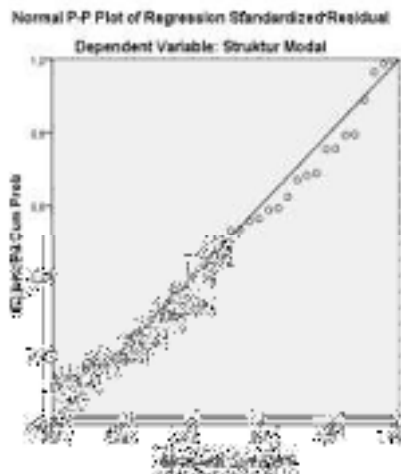
UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

UnstandardizedResidual	
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	,163 <sup>c</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021



Gambar 2. Grafik P.Plot

Berdasarkan hasil nilai sig 0,163 > 0,05 dan penyebaran titik-titik atau data tidak jauh dari garis diagonal maka nilai residual dari variabel ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan penjualan (X2), likuiditas (X3) dan struktur modal (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,981	1,020
	Pertumbuhan Penjualan	,974	1,027
	Likuiditas	,969	1,032

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui pada bagian *coefficient* variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 <sup>a</sup>	,227	,204	,08993231	1,904

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,904. Dalam tabel DW untuk k = 3 dan n = 36, besarnya DU = 1,6539 dan DL = 1,2953, sedangkan nilai (4-DU) = (4-1,6539) yang hasilnya 2,3461. Maka dari perhitungan dapat diartikan  $DU < DW < 4-DU = 1,6539 < 1,904 < 2,3461$ . Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastistas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastistas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,202	,000
	Ukuran Perusahaan	-1,734	,093
	Pertumbuhan Penjualan	-,243	,809
	Likuiditas	-,216	,830

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

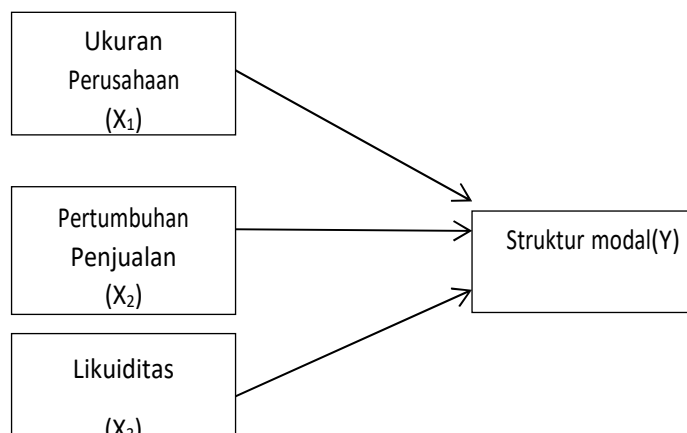
Sudjarni (2018), yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa, untuk menentukan struktur modal, perusahaan pertambangan harus memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan agar mampu terhindar dari risiko dan kesulitan keuangan, karena penurunan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan penggunaan hutang jangka panjang sehingga risiko akan semakin meningkat.

Faktor ketiga yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengurangi pendanaan eksternal atau hutang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya dana yang dimiliki perusahaan bisa digunakan untuk memenuhi kewajibannya atau bisa digunakan sebagai pendanaan operasional yang akan datang. Sehingga penggunaan dana internal lebih digunakan daripada dana eksternal perusahaan. Pada penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019), Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi struktur modal.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang aktif dipasar modal. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu sektor penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyediakan produk-produk kebutuhan primer. Pentingnya menciptakan produk-produk berkualitas unggul inilah yang harus dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saing di pasaran. Menciptakan produk baru membutuhkan dana yang tidak sedikit. Banyaknya dana yang dibutuhkan berpengaruh pada produk yang diciptakan. Semakin banyak dana yang digunakan semakin bagus pula produk yang dihasilkan. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memproyeksikan industri makanan dan minuman dapat tumbuh di atas 9 persen pada 2019 karena mendapatkan tambahan investasi. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, pemerintah menjadikan subsektor industri padat karya tersebut sebagai motor pertumbuhan manufaktur serta penyumbang ekspor pengolahan nonmigas yang signifikan (Liputan 6: 2019). Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?

#### KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.

H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi. H3 :

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan barang konsumsi tahun 2019 dan sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan barang konsumsi tahun 2019 dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan datasekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi dengan mendapatkan data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Data tersebut diperoleh dari websiteresmi yang dimiliki oleh BEI.

HASIL

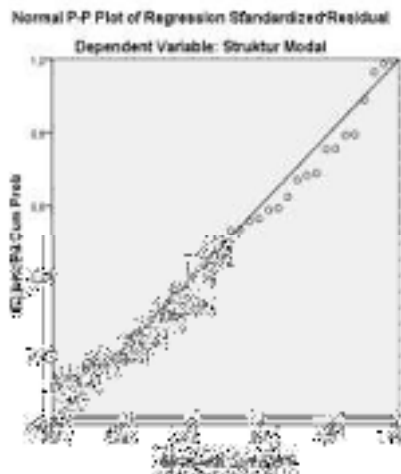
UJI ASUMSI KLASIK

5. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

UnstandardizedResidual	
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	,163 <sup>c</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021



Gambar 2. Grafik P.Plot

Berdasarkan hasil nilai sig 0,163 > 0,05 dan penyebaran titik-titik atau data tidak jauh dari garis diagonal maka nilai residual dari variabel ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan penjualan (X2), likuiditas (X3) dan struktur modal (Y) berdistribusi normal.

6. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,981	1,020
	Pertumbuhan Penjualan	,974	1,027
	Likuiditas	,969	1,032

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui pada bagian *coefficient* variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

7. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 <sup>a</sup>	,227	,204	,08993231	1,904

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,904. Dalam tabel DW untuk k = 3 dan n = 36, besarnya DU = 1,6539 dan DL = 1,2953, sedangkan nilai (4-DU) = (4-1,6539) yang hasilnya 2,3461. Maka dari perhitungan dapat diartikan  $DU < DW < 4-DU = 1,6539 < 1,904 < 2,3461$ . Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

8. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,202	,000
	Ukuran Perusahaan	-1,734	,093
	Pertumbuhan Penjualan	-,243	,809
	Likuiditas	-,216	,830

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas diperoleh nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastistas.

**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,065	,019	
	Ukuran Perusahaan	5,716E-11	,000	,010
	Pertumbuhan Penjualan	,845	,126	,744
	Likuiditas	-,032	,010	-,361

a. Dependent Variable: Struktur Modal

R Square = 0,227                      F = 6,160

Adj. R Square = 0,204                Sig = 0,002

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 maka hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = -0,065 + 5,716X_1 + 0,845X_2 - 0,032X_3$ .

**UJI HIPOTESIS (UJI T)**

Tabel 5. Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3,445	,002
	Ukuran Perusahaan	,090	,929
	Pertumbuhan Penjualan	6,716	,000
	Likuiditas	-3,241	,003

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. H1 pada tabel 5 menunjukkan thitung dari hasil perhitungan uji t pada variabel X1 yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,090 < 2,03693 atau thitung < ttabel dan H0 dilihat dari signifikannya sebesar 0,929 > 0,05. Dimana H1 ditolak dan H0 diterima, ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Nilai Unstandardized Coefficients B ukuran perusahaan sebesar 5,716 dengan tingkat signifikansi 0,929 > 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Dari hasil pengujian tersebut

dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Keputusan kreditor tidak akan mempengaruhi struktur modal dalam memberikan kredit terhadap perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa berkurang atau bertambahnya aset perusahaan tidak berdampak pada hutang perusahaan dibanding dengan ekuitas perusahaan sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ririt Ambarsari dan Suwandi Bambang Hermanto (2017) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. H2 pada tabel 5 menunjukkan thitung dari hasil perhitungan uji t pada variabel X2 yaitu pertumbuhan penjualan sebesar 6,716 > 2,03693 atau thitung > ttabel dan H0 dilihat dari signifikannya sebesar 0,000 < 0,05. Dimana H2 diterima dan H0 ditolak, ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Nilai Unstandardized Coefficients B pertumbuhan penjualan sebesar 0,845 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima. Dari hasil pengujian dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan menjadi modal tambahan bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya, sehingga peluang hutang akan semakin besar. Sesuai dengan pecking order theory jika dana internal perusahaan tidak mencukupi maka dana eksternal yang akan digunakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019) yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. H3 pada tabel 5 menunjukkan thitung dari hasil perhitungan uji t pada variabel X3 yaitu likuiditas sebesar -3,241 > -2,03693 atau thitung > ttabel dan H0 dilihat dari signifikannya sebesar 0,003 < 0,05. Dimana H3 diterima dan H0 ditolak, ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Nilai Unstandardized Coefficients B likuiditas sebesar -0,216 dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal diterima. Dari hasil pengujian tersebut dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan dengan

tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa dana internal yang dimiliki perusahaan besar. Sehingga perusahaan tersebut memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu daripada menggunakan pembiayaan eksternal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019) yang menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap struktur modal memiliki arah negatif memiliki arti semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan pertambangan maka semakin kecil dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan, sehingga akan menurunkan struktur modal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan pertambangan yang ditunjukkan dalam penelitian ini masih memiliki likuiditas yang rendah yang mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis linier berganda dan uji t, maka kesimpulan dari penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Barang Konsumsi” adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan.

## IMPLIKASI

Kegiatan operasional perusahaan tidak lepas dari fungsi keuangan. Dalam mengelola fungsi keuangan diharapkan manajer dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mempertimbangkan sumber dana yang akan dipilih. Sumber dana dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Hutang merupakan sumber dana eksternal yang perlu diperhatikan. Hutang yang tinggi dapat menekan pembayaran pajak, tetapi semakin banyak hutang juga akan banyak pengeluaran dikarenakan bunga dalam pembayaran hutang juga banyak. Ada faktor yang mempengaruhi struktur modal, tetapi dalam penelitian ini yang dibahas hanya ada tiga.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas dengan periode 4 tahun. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan lebih dari 3 variabel tersebut dikarenakan mungkin ada variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1268–1286.
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U 3)*.  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3946219/pengusaha-makanan-dan-minuman-siap-tambah-modal-rp-63-triliun-pada-2019> diakses November 2020.
- Marifatul Sadiyah, Subakir, dan Fauziah (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Majalah Ekonomi* \_ ISSN No. 1411-9501 \_Vol. XXIV No. 1
- Novari, P. Mikhy, dan P. Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 5(9), hal.5671-5694.
- Primantara, A. . N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Sawitri, N. P. Y. R dan P. V. Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen* 4(5): 1238-1251.
- Sawitri, N. P. Y. R., & Putu Vivi Lestari. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Thausyah, Nudzunul Fiara, dan Suwitho. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 9.
- Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p10>